

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini peneliti ingin menyajikan serta mendeskripsikan data penelitian dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selama di lembaga SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lembaga SMP Plus Darul Ulum Karang Baru terletak di Jl. Raya Nyalaran Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini berada dalam naungan LPI. Darul Ulum PP. Karang Baru yang berdiri sejak tahun 1978 sampai saat ini. SMP Plus Darul Ulum Karang Baru berdiri sejak tahun 2005 pada saat itu lembaga SMP Plus Darul Ulum Karang Baru berdiri setelah lembaga Madrasah Diniyah (MD) dan lembaga Taman Kanak (TK) disana. Dominan siswa-siswi SMP Plus Darul Ulum Karang Baru adalah santri, santri dari yayasan itu sendiri yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Karang Baru, namun ada juga siswa-siswi yang sekolah tanpa mondok seperti siswa-siswi yang dekat dari lembaga di sana. Lembaga disana sangat aman dari jalan raya, karena letak lembaga di sebuah pedesaan, namun tidak juga terpencil. Lembaga disana juga dipagari alas sehingga siswa-siswi lebih aman dan terjangkau..

**a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Darul Ulum Karang Baru**

Nama yayasan Darul Ulum di ambil dari sebuah pondok besar yang berada di Pamekasan yaitu Pondok Pesantren Banyuanyar Darul Ulum yang berasal dari bahasa jawa mempunyai arti air batu. Dari penemuan sumber mata air sumur yang cukup besar oleh Kyai Itsbat, mata air tersebut tidak pernah surut sampai sekarang meskipun air tersebut dapat digunakan sebagai air minum bagi santri dan keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuyanyar.

Nama Darul Ulum merupakan nama yang resmi digunakan sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Darul Ulum Karang Baru juga merupakan nama lembaga yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuyanyar. Dengan barokah dan petunjuk Kyai tersebut akhirnya KH. MOH HASIBIN yang merupakan santri pertama dari Kyai Itsbat di perintah untuk mendirikan pondok pesantren di bawah naungan pendidikan Pondok Pesantren Islam yang ada di Blumbungan.

SMP Plus Darul Ulum Karang Baru berdiri sejak tahun 2005 lembaga ini berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Karang Baru. Pada mulanya lembaga Darul Ulum berada di Banyuanyar desa Potoan, Palangaan, Pamekasan, kemudian dibawa oleh salah satu santri yang insyaallah mendapatkan barokahnya yaitu KH. Moh Hasibin yang mendirikan Pondok Pesantren Karang Baru di Jln, Raya Nyalaran sampai saat ini. Pada

waktu itu PP. Karang Baru hanya menampung anak-anak untuk belajar ngaji saja, tidak ada lembaga umum apapun yang didirikan sebelumnya PP. Karang Baru hanya mendirikan Madrasah (sekolah sore). Seiring dengan berjalannya waktu PP. Karang Baru mempunyai beberapa santri dan santri tersebut membutuhkan ilmu yang seharusnya tidak hanya ilmu agama namun ilmu umumpun juga diperlukan, yayasan tersebut mendirikan lembaga SMP Plus Darul Ulum pada saat itu, santri rata-rata yang mondok pas lulusan SD sehingga berdirilah lembaga kedua yaitu SMP Pus Darul Ulum Karang Baru.

SMP Plus Darul Ulum pada tahun 2005 sarana yang dimiliki oleh lembaga masih terbatas gedung yang di tempati untuk belajar bergantian dengan sekolah Madrasah sore, namun dengan berjalannya waktu lembaga pendidikan Darul Ulum mengalami kemajuan dari segi kuantitas jumlah murid dan saat ini lembaga SMP Plus Darul Ulum memiliki gedung kelas sendiri yang bertingkat<sup>1</sup>.

## **2. Penerapan Guru Dalam Penggunaan Media *Pop Up Book***

Media *Pop Up Book* di gunakan oleh guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru untuk membantu berjalannya kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah direncanakan oleh guru lebih efektif dan efisien. Adapun penggunaan media ini dapat meningkatkan pemahaman materi haji serta siswa-siswi juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran materi haji.

---

<sup>1</sup>Data SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, (2 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laily selaku guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru sebagai berikut : “Iya, saya menggunakan media *Pop Up Book* untuk membantu saya saat kegiatan mengajar berlangsung. Menurut saya media ini tidak sulit di aplikasikan kepada murid sehingga muridpun lebih paham saat saya menjelaskan materi haji dibandingkan sebelumnya”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan ibu Laily memang menggunakan media *Pop Up Book* untu membantu meringankan saat kegiatan pembelajaran di kelas, media tersebut juga tidak sulit di aplikasikannya kepada murid karena media ini termasuk media yang sederhana yang terbuat dari rangkaian kertas karton.

Hal yang senada disampaikan juga dari hasil wawancara oleh ibu Vinda guru mata pelajaran PAI sebagai berikut :

iya, saya juga menggunakan media *Pop Up Book* ini juga, media ini digunakan pada materi Haji dan adapula pada materi lain dengan tujuan membantu saya mempermudah penjelasan kepada siswa-siswi dan menurut saya media ini tidak terlalu memakan banyak biaya yang mahal namun media ini termasuk media sederhana dari sebuah kertas yang dirangkai<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan juga bahwa ibu Vinda juga menggunakan media serupa dengan tujuan yang hampir sama yaitu untuk mempermudah saat penjelasan materi di kelas dan media tersebut tidak memakan banyak biaya karena dari bahan utama yaitu kertas karton.

---

<sup>2</sup> Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

<sup>3</sup> Vinda Sari Agustin, Guru Mapel PAI ke-2 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

Hasil wawancara ibu Laily dan ibu Vinda diatas diperkuatkan dengan hasil wawancara siswa santri dan non santri kelas IX-A yang bernama Alfian (siswa santri) sebagai berikut : “Ibu Laily memang menggunakan media itu bak saat pembelajaran PABP di bab haji, ketika ibu Laily menggunakan media yang bagus menurut saya, saya lebih semangat ketika bagian ibu Laily mengajar, saya tidak merasa mengantuk saat jam pembelajaran”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Laily menggunakan media *Pop Up Book* di bab Haji dan saat proses pembelajarannya siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal yang senada disampaikan juga dari hasil wawancara oleh Ihwan (siswa non santri) sebagai berikut :

Ibu Laily dan ibu Vinda menggunakan alat itu bak saat pembelajaran PABP seperti di materi Haji, Sholat dan masih banyak pelajaran yang menggunakan alat ini waktu saya kelas VII dan VIII saya semangat jika bagian bu Vinda atau ibu Laily mempunyai jam mengajar di kelas saya karena teman saya yang biasanya suka mengantuk lebih semangat juga<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Laily dan ibu Vinda menggunakan media *Pop Up Book* sudah lama dan bukan hanya di materi Haji saja yang menggunakan media *Pop Up Book* seperti di bab sholat.

---

<sup>4</sup> Alfian Toriqil Anwar, Siswa santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)<sup>1</sup>

<sup>5</sup> Ihwanol Muslim, Siswa non santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

Pemaparan di atas dikuatkan lagi dari hasil wawancara oleh siswi kelas IX-B yang bernama Fatthiyyah (siswi santri) :

Betul bak, ibu Laily dan ibu Vinda menggunakan buku itu ketika mengajar awalnya saya mengira buku itu buku biasa namun ketika ibu menggunakan pada saat kegiatan pembelajaran waktu saya kelas VII saya lebih antusias mengikuti pembelajarannya dan saat inipun di kelas IX ibu Laily menggunakan di bab Haji saya merasa lebih mengerti dan paham apa yang dijelaskan ibu<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan juga bahwa pemaparan ini tidak jauh beda dengan hasil wawancara sebelumnya yaitu ibu Laily dan ibu Vinda menggunakan media *Pop Up Book* sudah lama saat inipun di kelas IX menggunakan media *Pop Up Book* pada bab Haji serta siswa-siswi lebih paham saat penjelasan materi.

Selaras dengan hasil wawancara Marsela (siswi non santri) sebagai berikut :  
“iya benar bak, ibu Laily dan ibu Vinda memakai alat seperti buku yang berisi gambar 3D tentang rukun haji menurut saya itu sangat unik karena halaman-halaman berikutnya jika dibuka akan menghasilkan gambar-gambar yang kita belum tahu sehingga sayapun lebih ingin tahu dan fokus ke kegiatan pembelajaran”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas hampir serupa dengan wawancara sebelumnya yaitu ibu Laily dan ibu Vinda menggunakan media *Pop Up Book* di bab Haji serta siswa-siswi lebih fokus saat pembelajaran karena halaman-

---

<sup>6</sup> Fatthiyyah Azaria, Siswi Santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

<sup>7</sup> Marsela Agustina M, Siswi non Santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

halaman selanjutnya akan berbeda dengan halaman sebelumnya dengan begini siswa-siswi lebih fokus.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Mata pelajaran PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru menggunakan media *Pop Up Book* sebagai alat bantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru. Penggunaan media *Pop Up Book* di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru merupakan salah satu upaya guru disana dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi di mata pelajaran PABP bab Haji.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru saat proses pembelajaran tersebut guru di sana memang menggunakan media *Pop Up Book* saat proses pembelajaran berlangsung

Penerapan media sangat dipersiapkan oleh guru disana jika tidak ada persiapan dalam pembelajaran, pembelajaran tidak akan berjalan dengan efisien dan bisa mengulur-ngulur waktu.

Hasil wawancara dengan ibu Laily guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru beliau mengatakan :

Saya menyiapkan media *Pop Up Book* seperti jenis buku tulis biasa yang akan saya pakai pada Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung lalu saya memulai kegiatan belajar mengajar tersebut dengan biasa seperti guru yang lain yaitu membaca do'a dan sebagainya. Sebelum pembelajaran inti di mulai, biasanya saya akan sedikit menyinggung (bertanya) tentang bab yang saya ajarkan nanti, seperti menanyakan haji termasuk rukun apa dan rukun keberapa, intinya pertanyaan tersebut mengenai seputar bab tersebut, dengan adanya pertanyaan

tadi untuk merangsang otak siswa berfikir terdahulu (mempunyai pandangan) tentang apa yang saya bahas nantinya<sup>8</sup>  
Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang menggunakan media *Pop Up Book* mempersiapkan medianya terlebih dahulu, lalu memulai dengan aktifitas seperti biasanya seperti membaca do'a, literasi dan mengabsen. Sebelum pembelajaran inti dimulai ada beberapa pertanyaan yang memicu siswa untuk berfikir tentang materi apa yang akan di jelaskan nantinya hal ini serupa dengan pretest.

Hal di atas diperkuat dari hasil wawancara oleh ibu Vinda guru PAI sebagai berikut : “Jenis *Pop Up Book* di kantor hanya ada dua macam media yang di pakai oleh guru, kedua media tersebut berbeda yaitu *Pop Up Book* roda putar yang di pakai oleh guru matematika dan fisika sedangkan yang kedua *Pop Up Book* jenis buku tulis yang di gunakan oleh saya dan ibu Laily Fadilah”<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa media yang digunakan di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru yaitu media yang serupa dengan buku tulis biasa namun didalamnya terdapat potongan gambar yang dirangkai membentuk 3 dimensi sehingga tampilan media tersebut sederhana namun bagus.

---

<sup>8</sup> Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

<sup>9</sup> Vinda Sari Agustin, Guru Mapel PAI ke-2 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang datang secara langsung melihat media yang ada di kantor yaitu media 3 dimensi seperti media *Pop Up Book* dan media roda berputar.



Gambar 4.1 Macam-macam Media

Ibu Laily melanjutkan pemaparannya tentang pengaplikasian media *Pop Up Book* hasil wawancaranya sebagai berikut :

Yang pertama, saya membuka media *Pop Up Book* sehingga gambar yang telah di rangkai akan terlihat kepada siswa yang kedua, saya memberitahu gambar-gambar yang tersusun, lalu yang ketiga, saya menjelaskan materi tersebut dengan mengaitkan rangkaian gambar yang ada pada *Pop Up Book* dan saya mengulang langkah-langkah tadi pada lembaran berikutnya<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengaplikasikan media oleh guru yaitu guru membuka halaman pertama pada media tersebut, lalu guru menjelaskan rangkaian gambar tersebut yang sudah ada dengan penjelasan dan bahasa guru yang di pahami oleh murid, selanjutnya guru mengulang kembali langkah pertama sampai halaman terakhir.

<sup>10</sup> Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang ikut kegiatan di kelas, siswa-siswi terlihat rapi dan antusias saat penjelasan guru di depan mereka mendengarkan penjelasan guru tentang materi bab haji saat menggunakan media *Pop Up Book*.



Gambar 4.2 kegiatan di dalam kelas

Perihal senada yang disampaikan dari hasil wawancara oleh ibu Vinda sebagai berikut : “saat menggunakan media itu saya membuka media tersebut lalu saya menjelaskan materi Haji sesuai yang ada di gambar selanjutnya saya membuka halaman berikutnya sampai halaman terakhir”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Vinda juga mengaplikasikan media tersebut dengan cara yang serupa dengan langkah yang digunakan oleh ibu Laily yaitu membuka halaman pertama pada media dan menjelaskan apa yang sudah ada lalu megulangi langkah pertama sampai pada halaman terakhir.

Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat dengan hasil wawancara siswa-siswi santri maupun non santri, yang bernama Fatthiyyah (siswi santri) sebagai

---

<sup>11</sup>Vinda Sari Agustin, Guru Mapel PAI ke-2 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

berikut : “media yang dipakai ibu laily sangat mudah di gunakan, setiap ibu laily membuka lembar demi lembar buku itu saya sangat memperhatikan pada penjelasan ibu laily, karena yang dijelaskan tidak hanya ada yang digambar namun juga ada penjelasan tambahan yang dijelaskan oleh ibu”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media yang diaplikasikan oleh guru sangat mudah siswa-siswi lebih fokus saat penjelasan materi berlangsung karena apa yang telah guru jelaskan tidak hanya yang terdapat di media tersebut namun guru menjelaskan secara luas tentang apa yang terdapat di halaman tersebut, otomatis siswa-siswi lebih memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Hal di atas diperkuat hasil wawancara oleh Marsela (siswi non santri) sebagai berikut : “Alat yang dibawa oleh ibu Laily sangat mudah untuk digunakan saat pembelajaran, alat yang digunakan oleh ibu tidak memerlukan alat bantu lain tinggal membuka lembar demi lembar yang telah di siapkan oleh ibu”<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan tidak jauh dengan kesimpulan sebelumnya bahwasannya media yang di gunakan oleh guru mudah diaplikasikan kepada murid tidak memerlukan bantuan alat lain seperti laptop, sound dan sebagainya karena alat ini terbuat dengan guntingan karton yang dirangkai sesuai keinginannya.

---

<sup>12</sup> Fatthiyah Azaria, Siswi Santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

<sup>13</sup> Marsela Agustina M, Siswi non Santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

Hal di atas diperkuat juga dari hasil wawancara Alfian (siswi santri) sebagai berikut : “Media yang digunakan ibu Laily sangat simple dari segi bentukannya seperti buku tulis biasa sehingga ketika ibu membawa alat tersebut tidak kesulitan, meskipun tampilannya simple namun isinya bagus membuat semua siswa jadi penasaran”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan juga bahwasannya media yang digunakan sangat simple dan tampilannya menarik sehingga siswa-siswi tertarik untuk melihat sekaligus penasaran apa yang akan ada di halaman selanjutnya.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara dari Ihwan (siswa non santri) sebagai berikut : “Meskipun alat itu sederhana namun saya merasa lebih paham apa yang ibu Laily jelaskan jika ibu menggunakan alat seperti itu ketimbang guru yang hanya menjelaskan saja dan itu membuatku cepat bosan serta mudah mengantuk”<sup>15</sup>

Pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alat sederhana yang digunakan guru membuat siswa siswi lebih paham tentang materi Haji yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru menggunakan media *Pop Up Book* serupa dengan buku tulis biasa (*Peepshow*) sebelum kegiatan belajar

---

<sup>14</sup> Alfian Toriqil Anwar, Siswa santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

<sup>15</sup> Ihwanol Muslim, Siswa non santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

mengajar dimulai guru menyiapkan media tersebut, sebelum melanjutkan ke pembahasan inti guru PAI disana mengajukan beberapa pertanyaan bertujuan untuk mereshfresh atau mengingat kembali tentang materi haji serta guru disana mempunyai langkah-langkah dalam penggunaan media *Pop Up Book* langkah-langkahnya sesuai dengan hasil wawancara di atas.

Selama penggunaan media *Pop Up Book*, guru mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar seperti hasil wawancara oleh ibu Laily sebagai berikut : “Saya mengalami kesulitan ketika menerangkan materi dengan menggunakan media yang tidak terlalu besar, karena siswa yang duduk di belakang tidak terlalu kelihatan pada media tersebut”<sup>16</sup>

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan di penggunaan media kesulitan yang dialami oleh guru yaitu dari media itu sendiri media yang begitu tidak terlalu besar sehingga siswa-siswi yang duduk di bangku belakang kurang jelas dengan rangkaian yang ada di media *Pop Up Book* tersebut

Peneliti juga menanyakan hal bagaimana cara beliau untuk meminimalisir hambatan yang telah dialami dan hasil wawancara dari jawaban ibu Laily sebagai berikut : “ketika menggunakan media *Pop Up Book*, saya juga sambil berjalan ke bangku belakang agar siswa yang duduk

---

<sup>16</sup> Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

di belakang juga melihat media yang saya gunakan saat proses pembelajaran berlangsung”<sup>17</sup>

Jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki cara untuk meminimalisir hal tersebut dengan cara mengintari ruangan kelas agar siswa-siswi yang duduk di bangku belakang juga bisa melihat dengan jelas isi dari rangkaian media *Pop Up Book* tersebut.

Selaras dengan hasil wawancara ibu Vinda sebagai berikut : “Saya mengalami kesulitan juga saat menggunakan media yang tidak terlalu besar ini, namun saya sambil mengintari ruangan kelas juga ketika mengajukan pertanyaan kepada murid agar media yang saya pegang terlihat oleh anak yang duduk di bangku paling belakang”<sup>18</sup>

Pemaparan di atas tidak jauh dari pemaparan sebelumnya yaitu mempunyai kendala yang sama karena media yang digunakan tidak terlalu besar sehingga siswa-siswi kurang jelas dengan dengan isi media *Pop Up Book* tersebut serta guru sudah meminimalisir keadaan tersebut.

Pemaparan di atas Hal ini diperkuat oleh hasil salah satu wawancara siswi yang duduk di bangku belakang yaitu Lusianti, sebagai berikut :

Meskipun saya duduk di bangku paling belakang saya sudah bisa melihat media yang telah di pegang oleh ibu guru namun kurang jelas, tapi ibu guru seakan mengerti pada saya dan teman lain yang duduk di bangku belakang dengan melihat saya dan teman saya yang sebangku

---

<sup>17</sup> Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

<sup>18</sup> Vinda Sari Agustin, Guru Mapel PAI ke-2 di SMP Plus Dar ul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

melongo sehingga ibu guru sambil berjalan ke bangku belakang sambil lalu dia menanyakan hal yang di pegang<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru meminimalisir kendala siswa-siswi yang duduk di bangku belakang sehingga siswa-siswi lebih jelas pada media yang digunakan oleh guru.

Jawaban yang senada oleh salah satu siswa yang duduk di bangku belakang dari hasil wawancara sebagai berikut : “Ibu guru juga seakan mengerti pada keadaan kami, ibu tidak hanya berdiri di depan dengan penjelasannya namun ibu mengintari di ruang kelas agar siswa-siswinya terpantau selalu”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan tidak jauh beda dari pemaparan sebelumnya yaitu guru meminimalisir masalah siswa-siswi yang duduk di bangku belakang tidak terlalu jelas dengan isi media *Pop Up Book* tersebut.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi, peneliti yang mengikuti kegiatan berlangsung, guru disana memang tidak hanya berdiri di depan saja saat menjelaskan materi, namun guru yang menjelaskan materi tentang haji tersebut juga sambil berjalan mengintari ruang kelas, antisipasi

---

<sup>19</sup> Lusianti, Siswi Santri di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, *Wawancara Langsung* (19 Desember 2022)

<sup>20</sup> Faik Zidani, siswa non santri di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru, *Wawancara Langsung* (19 Desember 2022)

siswa-siswinya tidak bisa melihat dengan jelas media yang digunakan di bagian bangku belakang<sup>21</sup>.



Gambar 4.3 Guru mengintari bangku belakang

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwasannya guru disana mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang tidak terlalu besar namun guru disana meminimalisir dengan cara mengintari ruang kelas saat menjelaskan atau mengajukan pertanyaan sehingga siswa-siswi disana terjangkau oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, maka temuan penelitian tentang penerapan guru dalam menggunakan media *Pop Up Book* di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut :

- a. Jenis media yang dipakai berupa media visual yaitu media *Pop Up Book* yang berjenis *peepshow* dengan memakai tehnik *internal stand*.
- b. Langkah-langakah guru PAI dalam penggunaan media *Pop Up Book* diantaranya :

---

<sup>21</sup> Observasi langsung, (16-23 Januari 2023)

- 1) Membuka media *Pop Up Book* sehingga gambar yang telah di rangkai akan terlihat kepada siswa
  - 2) Memberitahu gambar-gambar yang tersusun
  - 3) Menjelaskan materi tersebut dengan mengaitkan rangkaian gambar yang ada pada *Pop Up Book*
  - 4) Mengulang langkah-langkah awal pada lembaran berikutnya sampai halaman terakhir.
- c. Terdapat kendala saat menggunakan media *Pop Up Book* yaitu media yang dipakai tidak terjangkau pada siswa yang duduk pada bangku belakang.

### **3. Hasil Belajar dalam Penggunaan Media *Pop Up Book***

Hasil dari belajar dalam penggunaan media *Pop Up Book* tersebut sangatlah terlihat pada kegiatan pembelajaran dimana hasil wawancara dari ibu Laily sebagai berikut :

Sejak saya memakai media tersebut peningkatan pemahaman mereka sangat terlihat biasanya saya mengulang penjelasan materi di karenakan siswa-siswi tidak fokus dan kurang memperhatikan sekaligus kurang antusias dalam pembelajaran haji, sejak menggunakan media ini saya tidak perlu menjelaskan kembali jika saya menanyakan sedikit apa yang saya jelaskan tadi mereka menjawabnya dengan baik<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi lebih paham penjelasan guru dengan menggunakan media pembelajaran ketimbang tidak menggunakan media pembelajaran, dengan guru memberikan beberapa pertanyaan dan siswa-siswi menjawabnya dengan benar maka dikatakan

---

<sup>22</sup>Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

mereka lebih fokus dan memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru di kelas.

Lalu ibu Laily melanjutkan pemaparannya hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

Siswa-siswi sangatlah semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*, terlihat dengan bagaimana mereka antusias dalam kegiatan dan aktif bertanya dalam kelas, biasanya siswa di kelas jarang sekali untuk menanyakan suatu pertanyaan tentang materi, hanya saja siswa yang biasa aktif dalam kelas yang selalu menanyakan hal materi yang telah di sampaikan<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan media *Pop Up Book* siswa-siswi lebih antusias dan aktif bertanya sebagaimana pemaparan dari ibu Laily di atas awalnya siswa-siswi tidak terlalu antusias dan aktif, namun dengan menggunakan media ini siswa-siswi lebih sering bertanya.

Kepala sekolah bapak Agus juga berpendapat tentang siswa-siswi dari hasil wawancara sebagai berikut :

Saya juga melihat keantusiasan dari mereka ketika belajar, lebih-lebih dari siswa santri biasanya mereka tidak terlalu antusias dalam pembelajaran dikarenakan alasan mereka merasa mengantuk dalam kelas karena kegiatan pesantren dengan melihat keantusiasan mereka semua media yang digunakan oleh guru PAI dikatakan berhasil membuat mereka aktif<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah di atas tidak jauh beda dari pemaparan sebelumnya, yaitu siswa-siswi lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media.

---

<sup>23</sup> Laily Fadilah, Guru Mapel PAI ke-1 di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Desember 2022)

<sup>24</sup> Agus Siswanto, Kepala Sekolah di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2023)

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara oleh siswa-siswi santri maupun non santri sebagai berikut : “Saya sangat senang dan antusias sekali jika guru sedang mengajar memakai alat, karena saya tidak mudah mengantuk dan merasa penasaran bagaimana alat tersebut di gunakan”<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran siswa-siswi lebih semangat saat proses pembelajaran mereka penasaran dengan media yang digunakan oleh guru sehingga membuat mereka antusias mendengarkan dan lebih ingin tahu saat proses pembelajaran.

“Saya juga merasa lebih sering timbul pertanyaan jika menggunakan media ketimbang tidak memakai media, karena lebih ingin tahu dalam pembelajaran dan menimbulkan banyak pertanyaan sehingga saya lebih aktif dan antusias jika bagian ibu Laily”<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan juga bahwa dengan menggunakan media pembelajaran siswa-siswi lebih aktif dalam bertanya saat proses pembelajaran,

Beberapa hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat langsung keantusiasan mereka saat guru memberi pertanyaan dan membuka pertanyaan pada mereka.

---

<sup>25</sup> Alfian Toriqil Anwar, Siswa santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Januari 2023)

<sup>26</sup> Marsela Agustina M, Siswi non Santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Januari 2023)



Gambar 4.4 Keantusiasan siswa-siswi saat kegiatan pembelajaran

“Saya merasa lebih fokus saja saat pembelajaran ibu Laily karena teman-teman lain tidak ramai, lebih tertib untuk mendengarkan, biasanya teman-teman yang lain ada yang ngomong dan sebagainya, mungkin dengan ibu menjelaskan dengan memakai media maka teman-teman lain lebih teratur untuk dikondisikan<sup>27</sup>,”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* menarik perhatian siswa-siswi sehingga mereka terlihat fokus saat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

“Saya merasa semangat dan lebih paham apa yang dijelaskan oleh ibu Laily karena di bantu dengan gambar yang dirangkai dalam sebuah buku yang digunakan oleh ibu pada saat itu”<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tidak jauh berbeda dari pemaparan-pemaparan sebelumnya, menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran membuat siswa-siswi lebih antusias mendengarkan, aktif bertanya dan menjawab di dalam kelas, lebih fokus dalam memahami

<sup>27</sup> Fatthiyah Azaria, Siswi Santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 januari 2022)

<sup>28</sup> Ihwanol Muslim, Siswa non santri kelas IX di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Desember 2022)

penjelasan dan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru saat penjelasan materi.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat pula disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up Book* saat proses pembelajaran siswa-siswi terlihat antusias mendengarkan saat proses pembelajaran dan lebih aktif bertanya serta aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, ketika ada beberapa pertanyaan dari guru siswa-siswi hendak menjawabnya dengan baik. Dengan begitu hasil belajar siswa-siswi dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman materi Haji.

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian tentang tingkat keberhasilan belajar dalam penggunaan media *Pop Up Book* sebagai berikut :

- a. Siswa-siswi lebih paham saat penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru dibuktikan dengan menjawab pertanyaan dari guru
- b. Siswa-siswi lebih aktif saat di kelas dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada guru dan menjawab dengan benar ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- c. Siswa-siswi lebih fokus saat proses pembelajaran dengan dibuktikan dengan siswa-siswi lebih tertib di dalam kelas.

## **B. Pembahasan**

Bagian pembahasan ini akan memaparkan tentang materi yang berfokus pada permasalahan dalam proses pembelajaran menggunakan media serta memadukan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sehingga dalam pembahasan ini peneliti mengintegrasikan kajian materi dan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan di pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **1. Guru Menerapkan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bab Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Saat berkomunikasi kita menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, begitu juga rdalam ranah pendidikan. Dengan menggunakan media saat proses kegiatan pembelajaran, guru dapat mengefisensikan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran karena waktu pembelajaran sangatlah singkat dan terbatas. Oleh sebab itu guru harus mampu menyajikan materi yang akan disampaikan secara efisien dalam waktu yang singkat itu.

Media pembelajaran adalah suatu alat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pada siswa-siswi agar mudah saat kegiatan belajar mengajar, media juga termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran agar saat kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, media juga membantu kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran

terutama pada anak yang kurang minat dalam kegiatan pembelajaran karena media mempunyai keunikan masing-masing, media juga sangat membantu guru untuk menarik perhatian para siswa-siswinya, sehingga media sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Media yang akan dipakai oleh guru haruslah sesuai dengan materi yang akan di bahas, jika pembahasan dan media yang tidak sesuai maka pembelajaran tidak lagi efektif dan efisien namun pembelajaran akan menjadi lebih sulit dimengerti oleh siswa-siswinya. Seperti di lembaga yang diteliti oleh saya di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru menggunakan media *Pop Up Book*, media tersebut digunakan oleh guru disana agar membantu tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus siswa-siswi lebih mudah paham ketika pembelajaran. Media yang diterapkan oleh guru PAI disana yaitu media *Pop Up Book* yang berjenis *peepshow*.

Sesuai dengan hal di atas, terdapat paparan teori yang menjelaskan tentang media, Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan memotivasi siswa untuk belajar, Gagne juga menyatakan bahwa media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar<sup>29</sup>, sedangkan menurut Bovee media digunakan karena fungsi media adalah untuk menyampaikan

---

<sup>29</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada, 2012), 6-7.

atau menyampaikan suatu pesan dari pengirim (sender) kepada penerima (receiver) pesan tersebut<sup>30</sup>.

Media yang digunakan oleh guru PAI disana yaitu media *Pop Up Book*, suatu media yang berupa buku 3 dimensi yang bergerak ketika buku tersebut di buka, media *Pop Up Book* yang dipakai berjenis *Peepshow* media ini termasuk jenis media visual dimana media visual hanya melibatkan indra penglihatan saja. *Pop Up Book* termasuk media pembelajaran tiga dimensi karena tampilannya dapat di amati dari arah pandang mana saja dan *Pop Up Book* juga termasuk media yang sederhana karena di buat oleh kekreatifan guru dari bahan kertas,

Terdapat juga paparan teori yang menjelaskan tentang *Pop Up Book* termasuk dalam beberapa pengelompokan media *pertama*, berdasarkan ciri fisik Media pembelajaran tiga dimensi (3D), yaitu media yang tampilannya dapat di amati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang. *Kedua*, berdasarkan cara penggunaannya, yaitu media tradisional atau konvensional (sederhana). Media tradisional banyak di buat dan di gunakan oleh guru di pedesaan atau sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas, misalnya media dari karton<sup>31</sup>.

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru antara lain; *pertama*, guru membuka media *Pop Up Book* sehingga gambar yang telah di rangkai akan terlihat kepada siswa

---

<sup>30</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), 4.

<sup>31</sup> *Ibid*, 46.

yang *kedua*, guru memberitahu gambar-gambar yang tersusun, lalu yang *ketiga*, guru menjelaskan materi tersebut dengan mengaitkan rangkaian gambar yang ada pada *Pop Up Book*.

Sesuai dengan hal di atas, terdapat paparan teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penerapan media *Pop Up Book* diantaranya<sup>32</sup>;

- 1) Buka *Pop Up Book* tersebut
- 2) Berdirikan gambar-gambar yang sudah tertempel
- 3) Bacakan materi-materi yang sudah tertempel di dalam buku *Pop Up Book* tersebut
- 4) Jelaskan materi tersebut dengan mengaitkan gambar yang sudah ada di dalam buku tersebut
- 5) Ulangi langkah-langkah tersebut pada halaman selanjutnya

Guru mengalami kendala didalam kelas saat penerapan media *Pop Up Book*, kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya terjangkau media ke siswa-siswi yang duduk di bangku belakang, sehingga guru mempunyai solusi bagaimana media tersebut bisa terjangkau ke siswa yang duduk di bangku belakang yaitu dengan cara saat membuka *Pop Up Book* guru PAI berjalan ke bangku belakang. Kendala yang dialami oleh guru karena media yang dipakai ukurannya tidak terlalu besar sehingga hal tersebut menjadi faktor kekurangan yang dialami oleh guru.

---

<sup>32</sup>Nining Fitri Rahmawati, "Penggunaan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan minat belajar siswa di MA Matholpul falah Sumanding Kembang Jepara", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, 2020), 28.

Terdapat juga paparan teori terkait faktor kekurangan dan kelebihan media *Pop Up Book* diantaranya<sup>33</sup>;

**a. Kelebihan**

- 1) Ilustrasi dalam cerita bergambar terlihat menarik dan jelas
- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya
- 3) Meningkatkan daya imajinasi siswa dalam memahami isi dari buku tersebut
- 4) Membantu siswa memahami dan mengerti materi pembelajaran yang di sampaikan guru.

**b. Kekurangan**

- 1) Mudah rusak karena sebagian besar terbuat dari kertas
- 2) Kurang terjangkau di bagian bangku belakang
- 3) Strategi yang di terapkan harus tepat, jika tidak tepat maka materi yang ada di dalam media ini tidak akan tersampaikan dengan baik.

Pernyataan diatas dapat di simpulkan, media *Pop Up Book* ini layak digunakan oleh guru dan lembaga dimanapun karena media ini termasuk media sederhana sekaligus unik sehingga siswa-siswi lebih tertarik saat kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini juga bisa lebih mengaktifkan dan lebih memfokuskan siswa-siswi saat kegiatan belajar karena siswa-siswi

---

<sup>33</sup> Bahy Azzah Farraz Insiroh, Canaka Darma Ajidarma dan Duwik Astutik “Penggunaan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran siswa” dalam *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif Pada Era Society 5.0* (Jawa Barat: RCI Press, 2022), 18.

sudah tertarik pada media ini yang saat di buka akan menghasilkan keterkejutan (gambar) di halaman-halaman berikutnya.

Selaras dengan hasil penelitiannya Okky dkk. dalam jurnal Pengembangan Modul *Pop Up Book* Berbasis *RME (Realistic Mathematic Education)* pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Madrasah Tsanawiyah El-Qodar mengatakan bahwa media *Pop Up Book* cocok digunakan oleh guru sebagai alat ajar dengan presentase validasi sanagat baik dari ahli materi dan ahli desain.

## **2. Hasil Belajar dalam Penggunaan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Bab Haji di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Proses belajar pada anak saat kegiatan dalam kelas sangatlah berbeda ada yang prosesnya lambat dan ada pula prosesnya yang cepat. Penggunaan media *Pop Up Book* yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru adalah suatu bentuk yang merupakan salah satu cara guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, membuat siswa-siswi semangat belajar, antusias, menarik perhatian dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa-siswi namun media ini juga mendorong kepada siswa-siswi untuk aktif, kreatif dan berimajinasi dengan gambar-gambar yang telah ditempelkan ke media tersebut. Media ini juga sangat membantu kepada guru PAI di sana, karena dengan adanya media tersebut kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien

sehingga guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan siswa-siswi dalam mencapai tujuan adalah salah satu bentuk nyata dari kemampuan guru dalam membimbing siswa-siswinya, seperti halnya guru PAI di SMP Plus Darul Ulum Karang Baru menggunakan media *Pop Up Book* saat kegiatan pembelajaran, dengan media tersebut guru sangat terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswinya dan Media *Pop Up Book* ini merupakan salah satu media sederhana yang digunakan oleh guru dengan kesederhanaan bahan media tersebut siswa-siswi lebih mampu berfikir kreatif dalam belajar sekaligus siswa-siswi tersebut terlihat fokus waktu kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Salah satu bukti dalam penggunaan media *Pop Up Book* di lihat dari kegiatan di kelas, siswa-siswi lebih antusias dan lebih fokus saat pembelajaran, pemahaman siswa-siswi pada materi haji ini juga lebih meningkat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan guru yang telah di bagikan pada siswa-siswi saat pembelajaran akan ditutup, pada saat siswa-siswi menjawab saat itupun guru bisa menyimpulkan bahwasannya siswa-siswi lebih memahami materi dengan menggunakan suatu media dibandingkan dengan materi tanpa menggunakan media.

Selaras dengan hasil penelitiannya Dian dalam jurnal Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dikatakan dapat menarik dan meningkatkan minat belajar serta meningkatkan

pemahaman belajar, diperoleh adanya perubahan pada diri peserta didik, siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan bertambahnya pengetahuan.

Media sangatlah berperan penting saat kegiatan pembelajaran karena media tersebut sangat membantu dalam melancarkan tujuan pembelajaran agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut buku Pengantar Ilmu Pendidikan yang di tulis oleh Dr. H. Mohammad Kosim, M,Ag yaitu benda sebagai alat pendidikan saat ini sudah banyak ragamnya, baik yang tradisional maupun yang modern, guru tinggal memilih dan memilah benda mana yang hendak dipakai<sup>34</sup>.

Penggunaan media juga mempunyai beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan tidak semua media cocok atau serasi di bab tertentu, pertimbangan tersebut yaitu; apa tujuan menggunakan alat itu ? siapa yang hendak menggunakan alat itu dan kepada siapa alat itu dipergunakan ? serta bagaimana menggunakan alat itu ?.

Hal di atas perlu diperhatikan, media belajar yang digunakan menjadi sarana yang benar-benar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan bukan sebaliknya, lingkungan belajar justru menghambat tercapainya tujuan Oleh karena itu, media *Pop Up Book* ini sangat cocok untuk digunakan guru dalam membantu menyampaikan materi haji di kelas, tidak hanya pada materi haji yang cocok untuk menggunakan media *Pop Up Book* diantaranya yang cocok untuk menggunakan *Pop Up Book* materi yang berbasis fiqih seperti bab Haji, bab sholat, bab jenazah dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 93.